

Intelligence Quotient , Emotional Intelligence, Penggunaan AI, dan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Sumatera Barat

Meri Rahmania^{1*)}, Wati²⁾, Wardani Purnama Sari³⁾, Putri Meliza Sari⁴⁾, Dessyta Gumanti⁵⁾

^{1*)}Universitas PGRI Sumatera Barat, Padang, Indonesia, rahmatullah.4jj@gmail.com

²⁾Universitas PGRI Sumatera Barat, Padang, Indonesia, tegowati73@gmail.com

³⁾Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia, wardani.purnama.sari@uin-suska.ac.id

⁴⁾Universitas PGRI Sumatera Barat, Padang, Indonesia, putrimelizasari@upgrisba.ac.id

⁵⁾Universitas Eka Sakti, Padang, Indonesia, dessytasays@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ), kecerdasan Emosional (EI), penggunaan kecerdasan buatan (AI), dan teman sebaya terhadap hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Sumatera Barat pada mata kuliah Sosiologi Politik Ekonomi. Mata kuliah ini menuntut kemampuan analitis, pemahaman konsep, dan penerapan teori dalam memecahkan persoalan dari sudut pandang Sosiologi, Politik dan Ekonomi. Intelligence dan emotional intelligence telah terbukti berkaitan dengan prestasi akademik, sementara penggunaan AI dan pengaruh teman sebaya menjadi dua faktor kontemporer yang semakin relevan dalam pembelajaran di perguruan tinggi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dokumentasi nilai akhir mata kuliah. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh parsial dan simultan variabel bebas terhadap hasil belajar. Hasil penelitian adalah adanya pengaruh positif IQ, EQ, penggunaan AI yang bijak, dan dukungan teman sebaya terhadap hasil belajar mahasiswa.

Kata Kunci: Kecerdasan Intelektual (IQ), kecerdasan Emosional (EI), penggunaan kecerdasan buatan (AI), teman sebaya, hasil belajar

Abstract

This study aims to examine the influence of Intelligence Quotient (IQ), Emotional Quotient (EQ), the use of Artificial Intelligence (AI), and peer relationships on the learning outcomes of students in the Economic Education Study Program at Universitas PGRI Sumatera Barat, particularly in the Sociology of Political Economy course. This course requires students to develop strong analytical skills, a deep understanding of theoretical concepts, and the ability to apply sociological, political, and economic perspectives in addressing contemporary issues. Previous studies have consistently highlighted the importance of intellectual and emotional intelligence in shaping academic achievement. In addition, the rapid advancement of digital technology has made the use of Artificial Intelligence (AI) an increasingly relevant factor in higher education learning environments. Likewise, peer influence plays a significant role in fostering motivation, collaboration, and academic engagement among students. This research employs a quantitative approach using a survey method. Data are collected through questionnaires and students' final course grades. Multiple linear regression analysis is used to examine both the partial and simultaneous effects of the independent variables on learning outcomes. The study is expected to demonstrate that higher levels of IQ and EQ, responsible and effective use of AI, and positive peer support contribute significantly to students' learning outcomes.

Keywords : intelligence quotient (IQ), emotional intelligence (EI), artificial intelligence (AI), peer influence, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Keberhasilan belajar mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Dalam konteks pendidikan tinggi, faktor internal seperti Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional sering dikaitkan dengan kemampuan memahami materi, menyelesaikan masalah, mengelola stres, dan mempertahankan motivasi belajar. Kecerdasan Intelektual atau *Intelligence Quotient (IQ)* merupakan ukuran kemampuan kognitif umum yang mencakup penalaran, pemecahan masalah, memori kerja dan kemampuan memahami informasi abstrak. Dalam konteks akademik mahasiswa yang memiliki *Intelligence Quotient (IQ)* tinggi biasanya lebih cepat menguasai materi, terutama materi yang bersifat analitis seperti matakuliah Sosiologi Politik Ekonomi (Febriza et al., 2022). Dalam banyak penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional atau *emotional intelligence* memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi akademik, sementara *intelligence* juga tetap menjadi faktor penting dalam capaian akademik (Sánchez-álvarez et al., 2020) *iemotional isntelligence (EI)* adalah kemampuan mengenali, memahami dan mengelola emosi diri sendiri maupun orang lain. Dalam dunia akademik, EI berperan besar dalam membantu mahasiswa menghadapi tekanan ujian, tugas dan semua permasalahan di perkuliahan. Mahasiswa dengan EI tinggi cenderung lebih mudah beradaptasi, menjaga hubungan sosial dan tetap fokus pada pembelajaran. Hal ini penting untuk matakuliah yang membutuhkan ketekunan dan konsentrasi tinggi dalam memahami materi seperti pada matakuliah Sosiologi Politik Ekonomi.

Di sisi lain, perkembangan teknologi kecerdasan buatan (AI) telah banyak mengubah pola belajar mahasiswa. AI dapat digunakan untuk mencari ringkasan materi, menjawab pertanyaan, membuat latihan, dan membantu pemahaman konsep. Studi terbaru menunjukkan bahwa penggunaan AI dalam pendidikan dapat meningkatkan keterlibatan belajar dan hasil akademik, tetapi harus diimbangi dengan literasi digital dan pengawasan etis (Eltahir et al., 2024) Di era digital penggunaan kecerdasan buatan (AI) seperti Chat GPT, asisten belajar digital dan sistem penilaian otomatis, mulai berpengaruh pada cara belajar dan prestasi mahasiswa. Perkembangan teknologi kecerdasan artifisial atau AI ini penggunaannya oleh mahasiswa bisa dalam aktifitas belajar mahasiswa di kampus atau di dalam kelas dan juga di luar kampus. Kajian mutakhir menunjukkan bahwa AI berpotensi meningkatkan efisiensi belajar, memperkuat pemahaman konsep, mendukung personalisasi pembelajaran, dan memberi umpan balik cepat, tetapi juga menimbulkan risiko seperti plagiarisme, informasi keliru, serta berkurangnya kemandirian belajar. Dalam lingkungan akademik modern, AI bukan lagi sekadar alat bantu teknis, melainkan faktor baru yang dapat memengaruhi kualitas hasil belajar mahasiswa (Ambarita & Nurrahmatullah, 2024)

Selain faktor internal, faktor eksternal teman sebaya juga memegang peranan penting. Interaksi sosial di lingkungan kampus dapat membentuk kebiasaan belajar, kedisiplinan, motivasi, dan orientasi akademik. Penelitian tentang pengaruh teman sebaya menunjukkan bahwa kelompok pertemanan dapat berdampak signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa (Kurniawan et al., 2025) Teman sebaya juga terbukti ikut mengkonstruksi sikap, motivasi dan perilaku belajar mahasiswa. Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa kelompok pertemanan berdampak signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa. Pengaruh teman sebaya juga dapat bersifat negatif jika kelompok pertemanan lebih banyak mendorong aktivitas non-akademik daripada kegiatan belajar. Matakuliah Sosiologi Politik Ekonomi dipilih karena karakter materinya menuntut kemampuan berfikir logis, analitis dan konseptual. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh IQ, EQ, penggunaan AI dan teman sebaya terhadap hasil belajar pada matakuliah tersebut menjadi sangat relevan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Desain yang digunakan adalah explanatory research, yaitu penelitian yang bertujuan menjelaskan

hubungan kausal anatar variabel melalui pengujian hipotesis. Pendekatan ini dianggap cocok karena penelitian ini ingin mengetahui pengaruh IQ, EI, Penggunaan AI dan teman sebaya terhadap hasil belajar (Rehman et al., 2025) Penelitian ini di rancan pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Sumatera Barat , pada Semester GenapTahun ajaran 2025/2026.

Populasi adalah seluruh mahasiswa Program studi Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Sumatera Barat yang sedang menempuh mata kuliah Sosiologi Politik Ekonomi, dengan dengan teknik Total Sampling sebanyak 83 orang mahasiswa. Variabel penelitian terdiri atas Variabel bebas yaitu IQ, EI, Penggunaan AI, teman sebaya dan Variabel terikatnya adalah Hasil belajar pada mata kuliah Sosiologi Politik Ekonomi. Instrumen Penelitian utama adalah angket tertutup degan skala Likert 1-5. Untuk hasil belajar, peneliti menggunakan dokumentasi nilai akhir. Instrumen disusun berdasarkan indikator teoritis dari masing-masing variabel. Analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik seperti SPSS, JASP, atau R. Tahapan analisis meliputi: Statistik deskriptif, Uji normalitas, Uji multikolinearitas., Uji heteroskedastisitas, Analisis regresi linear berganda, Uji t untuk pengaruh parsial., Uji F untuk pengaruh simultan dan Koefisien determinasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan analisis regresi diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,894. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel Intelligence Quotient (IQ), Emotional Intelligence (EI), penggunaan Artificial Intelligence (AI), dan teman sebaya secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi pada variabel prestasi belajar sebesar 89,4%. Sementara itu, sisanya sebesar 10,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Tingginya nilai koefisien determinasi tersebut mengindikasikan bahwa model penelitian memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi faktor intelektual, emosional, pemanfaatan teknologi AI, serta lingkungan sosial melalui teman sebaya merupakan aspek penting yang berkontribusi terhadap pencapaian prestasi belajar. Variabel *Intelligence Quotient (IQ)* berperan dalam mendukung kemampuan berpikir logis, memahami materi pembelajaran, serta menyelesaikan berbagai permasalahan akademik. Mahasiswa dengan tingkat IQ yang baik cenderung lebih mudah memahami konsep-konsep pembelajaran sehingga dapat memperoleh prestasi belajar yang lebih tinggi.

Selanjutnya, *Emotional Intelligence (EI)* juga memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar. Kecerdasan emosional membantu mahasiswa dalam mengelola emosi, memotivasi diri, menghadapi tekanan akademik, serta menjalin hubungan yang baik dengan dosen maupun teman. Kemampuan tersebut dapat menciptakan kondisi belajar yang lebih efektif sehingga berdampak positif pada prestasi belajar. Selain itu, penggunaan Artificial Intelligence (AI) menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan prestasi belajar. Teknologi AI mampu membantu mahasiswa dalam memperoleh informasi, memahami materi, menyelesaikan tugas, serta memberikan umpan balik secara cepat. Pemanfaatan AI yang tepat dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar sehingga berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik. Faktor teman sebaya juga memiliki peran penting dalam memengaruhi prestasi belajar. Lingkungan teman sebaya yang positif dapat mendorong mahasiswa untuk lebih giat belajar, bertukar informasi akademik, serta saling memberikan motivasi. Sebaliknya, lingkungan teman sebaya yang kurang mendukung dapat menghambat pencapaian prestasi belajar. Oleh karena itu, keberadaan teman sebaya yang memberikan dukungan akademik dan sosial menjadi salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan belajar mahasiswa.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi belajar tidak

hanya dipengaruhi oleh kemampuan intelektual semata, tetapi juga oleh kecerdasan emosional, pemanfaatan teknologi AI, dan lingkungan sosial mahasiswa. Nilai R Square sebesar 0,894 menegaskan bahwa keempat variabel tersebut merupakan faktor yang sangat dominan dalam menjelaskan variasi prestasi belajar. Namun demikian, masih terdapat 10,6% variasi prestasi belajar yang dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti motivasi belajar, minat belajar, disiplin belajar, dukungan keluarga, metode pembelajaran dosen, fasilitas belajar, dan faktor-faktor lainnya yang dapat diteliti pada penelitian selanjutnya.

Tabel 1 : Hasil Uji t

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
Model						
1 (Constant)	29.686	2.027		14.646	.000	
Intelligence Quotient (X1)	.339	.090	.259	3.777	.000	
Emotional Intelligence, (X2)	.321	.064	.271	5.015	.000	
Penggunaan AI(X3)	.193	.039	.326	5.004	.000	
Teman Sebaya(X4)	.276	.096	.207	2.881	.005	

Berdasarkan hasil uji t, diketahui bahwa seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *Intelligence Quotient (IQ)* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Hal ini ditunjukkan oleh nilai thitung yang lebih besar dari ttabel dimana nilai t_{hitung} sebesar 3,777 > t_{tabel} sebesar 1,99085 dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis diterima. Artinya, semakin tinggi tingkat kecerdasan intelektual siswa, maka semakin baik hasil belajar yang diperoleh. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kecerdasan intelektual yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang dapat dicapai. Kecerdasan intelektual berperan penting dalam membantu mahasiswa memahami materi pelajaran, berpikir logis, memecahkan masalah, serta mengolah informasi yang diterima selama proses pembelajaran.

Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Rosita et al., 2015) yang menyatakan bahwa inteligensi merupakan kemampuan individu untuk bertindak secara terarah, berpikir rasional, dan menghadapi lingkungan secara efektif. Mahasiswa dengan tingkat IQ yang tinggi cenderung lebih mudah memahami materi pembelajaran sehingga memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Emotional Intelligence (EI) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Hasil uji menunjukkan bahwa t_{hitung} > t_{tabel} , nilai t_{hitung} sebesar 5,015 > t_{tabel} sebesar 1,99085 dengan nilai signifikansi < 0,05, sehingga hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengelola emosi, memotivasi diri, dan berinteraksi dengan orang lain berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar. Menurut teori yang dikemukakan oleh (Goleman, 1995) kecerdasan emosional mencakup kemampuan mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, memahami emosi orang lain, dan membina hubungan sosial yang baik. Siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang baik cenderung mampu mengatasi tekanan

belajar, menjaga motivasi, serta membangun hubungan positif dengan guru dan teman sebaya sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Penggunaan Artificial Intelligence (AI) Hasil uji t menunjukkan bahwa penggunaan AI berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Nilai thitung yang lebih besar dari ttabel dimana nilai thitung sebesar 5,004 > ttabel sebesar 1,99085 serta nilai signifikansi di bawah 0,05 menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Dengan demikian, semakin optimal pemanfaatan AI sebagai sarana pendukung pembelajaran, maka semakin baik hasil belajar mahasiswa. Temuan ini sesuai dengan teori pembelajaran konstruktivisme yang dikemukakan oleh Lev Vygotsky (1998) yang menekankan pentingnya penggunaan alat bantu belajar untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan membangun pengetahuan. Dalam konteks pendidikan modern, AI dapat berfungsi sebagai alat bantu belajar yang memfasilitasi siswa dalam memahami materi secara mandiri.

Teman sebaya juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung > t tabel dimana 2,881 > t tabel sebesar 1,99085 dan nilai signifikansi sehingga hipotesis diterima. Artinya, lingkungan pertemanan yang positif dapat memberikan motivasi, dukungan, dan pengalaman belajar yang mendukung peningkatan hasil belajar siswa. Menurut teori perkembangan sosial yang dikemukakan oleh (Vygotsky & Cole, 1978), interaksi sosial merupakan faktor penting dalam perkembangan kognitif individu. Melalui interaksi dengan teman sebaya, mahasiswa dapat saling bertukar informasi, berdiskusi, serta memperoleh motivasi belajar yang lebih tinggi. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Putu et al., 2019) yang menemukan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar akademik mahasiswa.

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai Fhitung sebesar 163,623, lebih besar daripada Ftabel sebesar 2,49 (163,623 > 2,49), dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Intelligence Quotient (IQ), Emotional Intelligence (EI), penggunaan Artificial Intelligence (AI), dan teman sebaya secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Temuan ini mengindikasikan bahwa hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor tertentu, melainkan merupakan hasil interaksi berbagai faktor internal dan eksternal yang dimiliki mahasiswa. Faktor internal dalam penelitian ini meliputi Intelligence Quotient (IQ) dan Emotional Intelligence (EI), sedangkan faktor eksternal meliputi penggunaan Artificial Intelligence (AI) sebagai media dan sumber belajar serta teman sebaya sebagai lingkungan sosial yang memengaruhi proses pembelajaran mahasiswa. Secara teoritis, hasil penelitian ini sejalan dengan teori belajar yang dikemukakan oleh Benjamin Bloom yang menyatakan bahwa keberhasilan belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik maupun lingkungan belajar. Faktor kognitif seperti kecerdasan intelektual berperan dalam kemampuan memahami materi, sedangkan faktor afektif seperti kecerdasan emosional memengaruhi motivasi, ketekunan, dan kemampuan mengelola tekanan dalam belajar.

Pengaruh signifikan IQ terhadap hasil belajar menunjukkan bahwa kemampuan berpikir logis, menganalisis, dan memecahkan masalah menjadi modal penting dalam pencapaian akademik. Namun, kemampuan intelektual saja tidak cukup untuk menjamin keberhasilan belajar. Hal ini terlihat dari kontribusi EI, yang membantu mahasiswa mengelola emosi, mempertahankan motivasi, serta menjalin hubungan sosial yang mendukung proses pembelajaran. Temuan ini mendukung teori Daniel Goleman yang menjelaskan bahwa kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan individu dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan.

Selain itu, perkembangan teknologi pendidikan saat ini menjadikan Artificial Intelligence (AI) sebagai salah satu faktor yang mendukung peningkatan hasil belajar. AI memungkinkan mahasiswa memperoleh informasi secara cepat, mendapatkan umpan balik secara langsung, serta mengakses sumber belajar yang lebih luas dan personal. Menurut

Wayne Holmes, penggunaan AI dalam pendidikan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui personalisasi materi dan dukungan belajar yang lebih adaptif sesuai kebutuhan peserta didik.

Di sisi lain, teman sebaya juga memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan belajar mahasiswa. Lingkungan teman sebaya yang positif dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, meningkatkan motivasi, serta mendorong mahasiswa untuk saling membantu dalam memahami materi pembelajaran. Teori konstruktivisme sosial dari Lev Vygotsky menegaskan bahwa proses belajar berlangsung secara optimal melalui interaksi sosial dan kolaborasi dengan orang lain yang berada di lingkungan sekitar.

Dengan demikian, hasil uji F menunjukkan bahwa IQ, EI, penggunaan AI, dan teman sebaya merupakan faktor-faktor yang secara bersama-sama berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar mahasiswa. Keberhasilan belajar tidak hanya ditentukan oleh kemampuan intelektual, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan mengelola emosi, pemanfaatan teknologi pembelajaran secara efektif, serta dukungan lingkungan sosial yang positif. Oleh karena itu, upaya peningkatan hasil belajar perlu dilakukan secara komprehensif dengan mengembangkan seluruh aspek tersebut secara seimbang.

PENUTUP

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan mahasiswa dalam mata kuliah Sosiologi Politik Ekonomi merupakan hasil dari kombinasi kemampuan kognitif, kemampuan emosional, pemanfaatan teknologi pembelajaran modern, serta interaksi sosial yang positif. Oleh karena itu, upaya peningkatan hasil belajar mahasiswa perlu dilakukan secara holistik dengan mengembangkan kecerdasan intelektual dan emosional, mendorong penggunaan AI secara bijak dan produktif, serta menciptakan lingkungan pergaulan akademik yang mendukung proses pembelajaran.

Temuan penelitian ini memberikan implikasi bahwa perguruan tinggi dan dosen perlu memperhatikan tidak hanya aspek akademik mahasiswa, tetapi juga aspek emosional, sosial, dan teknologi dalam proses pembelajaran. Di era transformasi digital saat ini, pemanfaatan AI secara bertanggung jawab dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pada mata kuliah Sosiologi Politik Ekonomi yang menuntut kemampuan analisis dan pemikiran kritis. Selain itu, penguatan budaya akademik yang kolaboratif melalui interaksi teman sebaya yang positif juga perlu terus dikembangkan agar dapat mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal. Dengan demikian, pengembangan IQ, EI, pemanfaatan AI, dan lingkungan teman sebaya yang kondusif dapat menjadi strategi penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan keberhasilan akademik mahasiswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pimpinan Universitas PGRI Sumatera Barat yang telah memberikan dukungan dan juga fasilitas sehingga kegiatan penelitian ini dapat berjalan dengan baik. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, N., & Nurrahmatullah, M. F. (2024). Impacts of Artificial Intelligence on Student Learning : A Systematic Literature Review. 36(1), 13–30. <https://doi.org/10.23917/varidika.v36i1.4730>
- Eltahir, M. E., Mohd, F., & Babiker, E. (2024). The Influence of Artificial Intelligence Tools on Student Performance in e-Learning Environments : Case Study. 22(9), 91–110.
- Febriza, A., Sompaa, A. W., Amaliah, A., Padad, A. T., & Savitri, A. I. (2022). Impact of Motivation , Learning Strategy , and Intelligence Quotient on Medical Students ' Grades Abstract: 1–7. <https://doi.org/10.2174/18743501-v15-e2205100>
- Goleman, D. (1995). No Title. 1995.
- Kurniawan, L., Sholikhah, F. A., & Information, A. (2025). Peer Influence And Mood As Predictors Of Academic. 6.
- Putu, N., Maheni, K., Ekonomi, J. P., Ekonomi, F., Pendidikan, U., & Singaraja, G. (2019). Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. 11(1), 85–95.
- Rehman, M., Munawar, U., & Haider, S. Z. (2025). Quantitative Analysis of Emotional Intelligence and Socialization as Predictors of Academic Performance among Secondary School Students. 6(2), 55–64. <https://doi.org/10.55737/qjss.vi-ii.25342>
- Rosita, Y., Azhari, A., Fitria, N., & Kunci, K. (2015). Hubungan Antara Intelligence Quotient (IQ) Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Fk Ump Angkatan 2011 Dan 2012 Pendahuluan Inteligensi merupakan bagian dari. 6(1).
- Sánchez-álvarez, N., Pilar, M., Martos, B., Extremera, N., & Thomas, C. (2020). A Meta-Analysis of the Relationship Between Emotional Intelligence and Academic Performance in Secondary Education: A Multi-Stream Comparison. 11(July), 1–11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.01517>
- Vygotsky, L. S., & Cole, M. (1978). Mind in Society : Development of Higher Psychological Processes. 6–8.